

Hubungan Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya

Tasya Florensia⁽¹⁾, Henry Aritonang⁽¹⁾, Jackson Pasini Mairing⁽¹⁾

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: tasyaflorensia994@gmail.com^(*), jp-mairing@math.upr.ac.id

Diterima:23-06-2024; Disetujui:30-11-2024; Dipublikasi:31-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa yang masih tergolong rendah, masih ada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang, dan fasilitas belajar matematika yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 352 siswa dengan sampel penelitian sebesar 196 siswa. Hasil penelitian ini adalah: (1) ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dengan kriteria korelasi sangat rendah ($r_{x_1y} = 0,173$); (2) tidak ada hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika ($r_{x_2y} = -0,023$); (3) ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika dengan kriteria korelasi rendah ($R_{Y(X_1X_2)} = 0,22767$).

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menjadikan seorang individu yang mandiri dan dewasa melalui kegiatan yang telah direncanakan dan disadari, kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru (Irham dan Wiyani, 2013). Salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pendidikan melalui kegiatan pembelajaran adalah sekolah (Karwono dan Mularsih, 2018). Tujuan kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa yang dapat dicapai jika siswa aktif dan tekun dalam proses pembelajaran. Tolak ukur meningkatnya kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal berasal dari luar diri (Marliani, 2010).

Salah satu faktor internal yang terdapat dalam diri siswa, yaitu kemandirian belajar yang menekankan pada keaktifan siswa untuk membangun pengetahuan secara individual dengan inisiatif sendiri dalam mempelajari suatu topik pembelajaran. Seorang siswa dikatakan mandiri dalam belajar apabila ia mengetahui cara belajar mandiri, mengetahui cara menentukan metode belajar yang efektif bagi dirinya, mengetahui cara mengerjakan tugas belajar dengan baik, dan mengetahui cara mengerjakan tugas belajar secara mandiri (Rachmayani, 2014).



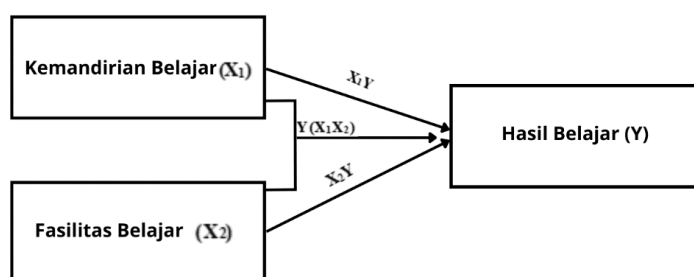
Kemandirian belajar adalah inisiatif siswa itu sendiri dalam belajar tanpa tekanan dari pihak lain, bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa (Rusman, 2014). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar digunakan untuk menunjang kegiatan dan proses pembelajaran serta mendukung kemandirian belajar siswa belajar di rumah maupun di sekolah. Fasilitas belajar di sekolah dan di rumah merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, seperti ruang kelas dan isinya, buku-buku perpustakaan, alat tulis, alat peraga serta media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan fasilitas belajar yang memadai dan harus digunakan dengan maksimal agar dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan belajar (Djamarah dan Zain, 2010). Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif fasilitas belajar yang memadai merupakan faktor penting (Rezza, Fathoni dan Sobandi, 2020). Fasilitas belajar dapat menunjang atau membantu proses pembelajaran jika digunakan secara maksimal membutuhkan kemandirian belajar yang ada dalam diri siswa. Pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMPN 2 Palangka Raya pembelajaran tatap muka (PTM) sudah dilaksanakan, sebelumnya sekolah menetapkan pembelajaran secara daring akibat dari pandemi COVID-19, dimana pada pembelajaran daring siswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar dan dapat menggunakan fasilitas belajar di rumah secara maksimal terutama dalam mempelajari matematika, sedangkan pada saat PTM dilaksanakan di kelas terdapat beberapa permasalahan, yaitu bahwa kemandirian belajar siswa masih kurang ditandai dengan siswa yang belum mempelajari materi matematika yang sebelumnya sudah ditunjukkan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 2 Palangka Raya tentang kelengkapan fasilitas belajar matematika di sekolah, fasilitas belajar matematika cukup memadai. Dan berdasarkan wawancara dengan siswa SMPN 2 Palangka Raya untuk fasilitas belajar matematika di rumah juga tersedia cukup lengkap. Namun, belum digunakan secara maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang, dua faktor yang paling menonjol yaitu kemandirian belajar dan fasilitas belajar. Kurangnya kemandirian belajar siswa menyebabkan penggunaan fasilitas belajar belum maksimal sehingga hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun 2022 ini juga kurang, hal ini ditunjukkan dengan nilai penilaian harian siswa yang menyatakan bahwa 30% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Berdasarkan yang telah dijelaskan, tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui: (1) hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya, (2) hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya, (3) hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka

Raya, (4) besar kontribusi kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, dimana seluruh penelitian diukur dan dianalisis statistik, baik berasal dari data kuesioner (angket) maupun tes hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *independent variabel* dengan *dependent variabel*. *Dependent variabel* yang pertama (X_1) adalah kemandirian belajar dan kedua (X_2) adalah fasilitas belajar. Serta *dependent variabel*, yaitu hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah siswa 352. Sebaran populasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sebaran Populasi

No	Kelas	Banyak Siswa
1.	VIII-1	32
2.	VIII-2	32
3.	VIII-3	32
4.	VIII-4	32
5.	VIII-5	32
6.	VIII-6	32
7.	VIII-7	32
8.	VIII-8	32
9.	VIII-9	32
10.	VIII-10	32
11.	VIII-11	32
Ukuran Populasi		352

Sumber: Guru Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menentukan ukuran sampel minimal dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019), yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = besar/ukuran sampel

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 5%. Untuk 5%, $\lambda = 1,96$

N = populasi

$Q = 0,5$

$d = 0,05$

Berdasarkan populasi di atas, diperoleh ukuran sampel minimal menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{(1,96)^2 \cdot (352) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2(352 - 1) + (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$S = \frac{338,0608}{0,842751}$$

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$S = 183,93$

$S \approx 184$

Jadi, ukuran sampel minimal adalah 184 siswa.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *clustered random sampling* terpilih 7 kelas sebagai sampel. Berikut data sampel yang terpilih:

Tabel 2. Sebaran Sampel

No	Kelas	Banyak Siswa
	VIII-2	32
	VIII-3	32
	VIII-5	32
	VIII-6	32
	VIII-8	32
	VIII-10	32
	VIII-11	32
Ukuran Sampel		224

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kemandirian belajar dan fasilitas belajar siswa diukur dengan kuesioner dengan model skala *Likert*, dan hasil belajar menggunakan tes. Indikator yang digunakan dalam kuesioner kemandirian belajar, yaitu: 1) inisiatif belajar; 2) disiplin dan bertanggung jawab; 3) percaya diri; 4) menetapkan target dan tujuan belajar; 5) menentukan kebutuhan belajar; 6) memandang kesulitan sebagai tantangan; 7) memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan; 8) memilih atau menerapkan strategi belajar; dan 9) mengevaluasi proses dan hasil belajar. Sedangkan yang menjadi indikator kuesioner fasilitas belajar, yaitu: 1) gedung sekolah; 2) ruang belajar di sekolah; 3)

perpustakaan; 4) buku pelajaran berupa modul, buku paket dan LKS; 5) peralatan di sekolah; 6) media dan alat peraga; 7) ruang belajar di rumah; 8) meja belajar dan kursi belajar; 9) sumber belajar di rumah; dan 10) alat tulis dirumah. Untuk instrumen penelitian berupa tes, peneliti menggunakan masalah literasi matematika (Numerasi) pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas VIII SMP.

Sebelum instrumen kuesioner digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Untuk instrumen berupa kuesioner kemandirian belajar diperoleh 25 pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas $r_{11} = 0.92$. Kuesioner fasilitas belajar terdiri 28 pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas $r_{11} = 0.92$. Dan untuk soal tes hasil belajar divalidasi oleh judgement expert diperoleh hasil soal valid dan dapat digunakan.

Terdapat tiga hipotesis penelitian yang dirumuskan untuk diuji, yaitu: (1) Ada hubungan positif signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. (2) Ada hubungan positif signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. (3) Ada hubungan positif signifikan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya.

Untuk menguji hipotesis dengan analisis statistik, maka hipotesis penelitian dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

- | | |
|------------|--|
| H_{01} : | Tidak ada hubungan positif signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. |
| H_{a1} : | Ada hubungan positif signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. |
| H_{02} : | Tidak ada hubungan positif signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. |
| H_{a2} : | Ada hubungan positif signifikan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya |
| H_{03} : | Tidak ada hubungan positif signifikan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. |
| H_{a3} : | Ada hubungan positif signifikan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya |

Uji prasyarat yang digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik (Sugiyono, 2019), dengan asumsi bahwa data harus normal, maka perlu dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Mairing, 2017) sebagai berikut:

$$KS = \max_{\forall i} (|s_i - p_i|, |s_{i-1} - p_1|)$$

Keterangan:

- i : indeks untuk x_i , dengan $i=1, 2, 3, \dots, m$
 x_i : data berbeda ke-i yang telah diurutkan dari terkecil ke terbesar
m : banyak data yang berbeda
 x_i : $\frac{F_i}{n}$
 F_i : frekuensi kumulatif ke-i
n : banyak data
 p_i : $p(Z < z_i)$ (luas daerah di bawah kurva normal kurva normal baku di sebelah kiri z_i)

Untuk kriteria pengujiannya, jika $KS_{hitung} > KS_{tabel}(1-\alpha; n)$ artinya sebaran data tidak normal. Jika $KS_{hitung} < KS_{tabel}(1-\alpha; n)$ artinya sebaran data normal.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik (Sugiyono, 2019). Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson (Sugiyono, 2019).

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment Pearson*
 $\sum X$: jumlah skor variabel X
 $\sum Y$: jumlah skor variabel Y
n : Ukuran Sampel atau banyak data

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kriteria pengujian yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian untuk uji signifikan dihitung dengan uji-t (Mairing, 2017), sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai thitung
r : Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
n : Besar sampel atau banyak data

Selanjutnya, t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel}(\alpha; dk = n-2)$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka signifikan. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan.

Untuk pengujian hipotesis ketiga digunakan rumus korelasi ganda (Mairing, 2017), sebagai berikut:

$$r_{Y(X_1, X_2)} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan:

$r_{Y(X_1, X_2)}$: Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{X_1Y} : Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{X_2Y} : Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$: Koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

Pengujian signifikansi terhadap korelasi menggunakan uji F . sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{2}}{\frac{(1 - r^2)}{(n - 3)}}$$

Keterangan:

F_{hitung} : Nilai F yang dihitung

R : Koefisien korelasi ganda

n : Jumlah sampel

Untuk kriteria pengujian yaitu, F_{hitung} dibandingkan dengan $F_{tabel}(\alpha; 2; n-3)$ jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka signifikan. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak signifikan.

Dari perhitungan koefisien korelasi, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap kuatnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut (Sugiyono, 2019). Kriteria koefisien korelasi adalah:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Untuk mengetahui besar kontribusi (sumbangan) setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan koefisien determinasi (R^2) (Mairing, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya dengan jumlah populasi 352 siswa dan 224 siswa sebagai sampel pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pengambilan data dilakukan pada 10 Januari 2023. Dalam penelitian ini saat pengambilan data sebanyak 27 siswa tidak hadir, sehingga data yang dapat diperoleh berjumlah 197 siswa. Dan untuk dianalisis berjumlah 196 siswa, hal itu disebabkan karena 1 data dari siswa yang berkebutuhan khusus.

Tabel 3. Sampel Data yang Terkumpul

No	Kelas	Banyak Siswa	Data Siswa yang Terkumpul
	VIII-2	32	28
	VIII-3	32	30
	VIII-5	32	29
	VIII-6	32	27
	VIII-8	32	27
	VIII-10	32	29
	VIII-11	32	26
	Jumlah	224	196

Berdasarkan hasil penelitian data kemandirian belajar memiliki rata-rata sebesar 87,44 dan simpangan baku sebesar 13,03, skor terendah berada pada skor 54 dan skor tertinggi berada pada skor 117. Data kemandirian belajar memiliki rata-rata 98,07 dan simpangan baku 14,99, skor terendah berada pada skor 53 dan skor tertinggi berada pada skor 136. Data hasil belajar memiliki rata-rata 72,74 dan simpangan baku 15,22, skor terendah berada pada skor 20 dan skor tertinggi berada pada skor 100.

Hasil perhitungan untuk uji prayarat, yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	KS-Hitung	KS-Tabel	Kaidah Keputusan	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,04528	0,09714	$KS_{hitung} < KS_{tabel}$	Berdistribusi Normal
Fasilitas Belajar	0,04889	0,09714	$KS_{hitung} < KS_{tabel}$	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar	0,06847	0,09714	$KS_{hitung} < KS_{tabel}$	Berdistribusi Normal

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan r_{X_1Y} sebesar 0,173 berarti hubungannya sangat rendah dan diperoleh uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh yaitu sebesar 2,441. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia, Hasmawati dan Sukur (2012) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 2,99% yang artinya 97,01% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Pancarita (2020) menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu memilih metode belajar terbaik yang menurut siswa paling cocok sehingga dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, jika siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam belajar matematika.

Untuk hipotesis yang kedua bahwa tidak ada hubungan positif (terdapat hubungan negatif) signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar

matematika. Dengan r_{X_2Y} sebesar $-0,023$ dan uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh yaitu sebesar $-0,316$. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, kontribusi variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar $0,053\%$ yang artinya $99,9470\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipotesis kedua ini menjadi tidak ada hubungan positif signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika, yaitu salah satunya adalah soal tes yang digunakan untuk data hasil belajar adalah masalah numerasi, dimana masalah numerasi ini memiliki level yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan soal rutin serta pada penggunaan fasilitas belajar yang belum maksimal sehingga siswa tidak termotivasi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, siswa sulit dalam memahami materi pelajaran.

Untuk hipotesis yang ketiga menggunakan korelasi ganda diperoleh bahwa ada hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh $R_{Y(X_1X_2)} = 0,22767$ yang artinya terdapat hubungan yang rendah dan untuk uji signifikan diperoleh sebesar $5,275$. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh besar kontribusi variabel kemandirian belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar $5,18\%$ dan $94,82\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pemanfaatan fasilitas belajar kurang baik kemandirian belajar siswa terhadap matematika cenderung rendah maka hasil belajar matematika siswa menurun. Sebaliknya, jika pemanfaatan fasilitas belajar yang baik dan kemandirian belajar tinggi maka hasil belajar matematika siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliani (2017) yang menyatakan jika kemandirian belajar siswa tinggi dan lengkapnya fasilitas belajar di rumah yang memadai maka hasil belajar matematika siswa juga tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) ada hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasinya sebesar $r_{X_1Y} = 0,173$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat rendah, (2) tidak ada hubungan positif signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasinya sebesar $r_{X_2Y} = -0,023$ yang menunjukkan tidak terdapat korelasi, (3) ada hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasinya sebesar $R_{Y(X_1X_2)} = 0,22767$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang rendah, (4) besar kontribusi variabel kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar $2,99\%$ dan $97,01\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Besar kontribusi variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar $0,053\%$ dan $99,9471\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Serta, besar kontribusi variabel kemandirian belajar

(X₁) dan fasilitas belajar (X₂) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 5,18% dan 94,82% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.. dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryani, D. dan Pancarita. (2020). *Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs*. Jurnal Pendidikan, 21(2), hal. 118–126. doi:<https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1419>.
- Irham, M. dan Wiyani, N.. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwono dan Mularsih, H. (2018) *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mairing, P. (2017) *Statistika Pendidikan: Konsep & Penerapan Menggunakan Minitab dan Microsoft Excel*.
- Marliani, R. (2010) *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muliani, E. (2017). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya*.
- Rachmayani, D. (2014). *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Unsika [Preprint]. doi:<https://doi.org/10.35706/judika.v2i1.118>.
- Rezsa, M., Fathoni, N. dan Sobandi, A. (2020). *Dampak Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa*. doi:<https://doi.org/10.17509/jpm.v5i2.28833>.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*.
- Selvia, D., Hasmawati dan Sukur. (2012). *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 43 Merangin*. Mat-Edukasia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(1), hal. 1–3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.